



## PENINGKATAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP PEMANFAATAN BUKU KIA DENGAN METODE PROMKES DI PUSKESMAS SANGKALAN TAHUN 2020

<sup>1</sup>Hafriyan Sella, <sup>2</sup> Siti Maisyaroh Fitri Siregar, <sup>3</sup> Sukma Elida, <sup>4</sup> Susy Sriwahyuni  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

### ABSTRAK

Buku KIA adalah buku yang berisi catatan kesehatan ibu mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan catatan kesehatan anak mulai dari bayi baru lahir hingga balita, serta berbagai informasi cara merawat kesehatan ibu dan anak. Buku KIA merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menekan angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten/kota, diketahui kematian bayi di Aceh Barat Daya tahun 2019 berjumlah 22 kasus. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, tindakan serta pemanfaatan buku KIA dikalangan para ibu hamil sangat kurang. Penelitian ini menggunakan metode pendidikan individual untuk pemberian intervensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan perilaku ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA dengan metode promkes. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah quasi experimental dengan pretest-posttest design. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ialah purposive sampling dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sampel penelitian berjumlah 41 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pemberian intervensi didapatkan pengetahuan dengan nilai Pvalue 0.000, sikap dengan nilai Pvalue 0.000, serta tindakan dengan nilai Pvalue 0.000 dan ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu nilai  $P > 0,05$ . Diharapkan kepada pihak puskesmas agar hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh responden dan keluarga dalam membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA, khususnya terutama kader posyandu agar dapat memberikan pendidikan kesehatan individual tentang pemanfaatan buku KIA kepada ibu hamil.

**Kata kunci:** Ibu hamil, pengetahuan, sikap, tindakan.

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Derajat kesehatan merupakan indikator

kesejahteraan suatu bangsa, tingginya angka kematian ibu di Indonesia menunjukkan masih rendahnya status

kesehatan ibu. Menurut World Health Organization (WHO), setiap harinya terdapat 830 kematian di karenakan kehamilan dan persalinan di seluruh dunia yang 99% diantaranya berada pada negara berkembang. Secara global, tingkat kematian bayi telah menurun dari 8,8 juta pada tahun 1990 menjadi 4,2 juta pada tahun 2016. Resiko seorang anak meninggal sebelum menyelesaikan tahun pertama usianya, dengan kasus tertinggi berada di bagian Afrika 52 per 1000 kelahiran hidup (Hanum,2018).

Sejak 10 tahun terakhir, angka kematian ibu dan bayi di Indonesia berada pada tingkat tertinggi di antara negara berkembang dan belum menunjukkan adanya kecenderungan menurun. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu (AKI) diperkirakan sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2019 (SDKI, 2019).

Pencapaian AKI di Provinsi Aceh tahun 2019 Angka kematian ibu di Aceh lima tahun terakhir berfluktuasi, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 172 per 100,000 kelahiran hidup dengan

jumlah kematian ibu sebanyak 157 kasus, tertinggi di kabupaten Aceh Utara sebanyak 25 kasus di ikuti Bireuen 16 kasus, terendah di Pidie Jaya sebanyak 1 kasus. Tahun 2019 terdapat dua kabupaten/kota yang berhasil menekan angka kematian ibu yaitu Kabupaten Gayo Lues dan Kota Sabang, hal ini menunjukkan tingginya komitmen pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Dari data yang bersumber pada dinas kesehatan kabupaten/kota, diketahui kematian bayi di Aceh Barat Daya tahun 2019 berjumlah 22 kasus.(Dinkes Provinsi Aceh,2019).

Hingga saat ini, Pemerintah Indonesia telah merumuskan beberapa upaya untuk menekan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu upaya tersebut yaitu penggunaan buku KIA untuk mengetahui dan memantau kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil sampai anak berusia 5 tahun. Program ini telah diperkenalkan sejak bulan Februari tahun 1993 melalui kerjasama Departemen Kesehatan dengan Japan Internatioanl Cooperation Agency (JICA) (Depkes RI dan JICA, 2015). Departemen kesehatan bersama Japan

International Cooperation Agency (JICA) membuat buku KIA sejak tahun 1993 sampai saat ini terus dievaluasi dan dilakukan revisi secara berkala sesuai kebutuhan ibu dan anak, seiring dengan perkembangan zaman yakni berisi informasi kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, imunisasi, tumbuh kembang balita, penanganan pertama bayi sakit, perawatan anak dengan disabilitas dan cara melindungi anak dari kekerasan seksual (Kemenkes, 2015).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Buku KIA merupakan buku yang berisi catatan kesehatan ibu dan anak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui upaya mendeteksi secara dini adanya masalah kesehatan ibu dan anak (wiwin,2018). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) juga berisi informasi penting yang dibutuhkan oleh ibu dan keluarga yang harus disampaikan oleh petugas kesehatan melalui komunikasi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil dan keluarga agar ibu dan keluarga mampu

menjaga, memantau dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janin serta ibu dan keluarga mengenali tanda bahaya sedini mungkin pada ibu hamil sehingga bisa dilakukan penatalaksanaan dengan cepat. Hal ini dapat mengurangi angka kejadian ibu hamil resiko tinggi dan mengurangi angka kematian ibu (Kemenkes, 2015).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan dan sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan hal lain seputar kehamilan, persalinan, hingga anak berusia dibawah 5 tahun terhadap pemanfaatan dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sebagian besar ibu hamil menganggap bahwa buku KIA hanya dipergunakan untuk catatan kehamilan saja. Berdasarkan penelitian Oktarina 2013 di Kabupaten Bangkalan pengetahuan ibu hamil yang menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) 87,8% kurang, dan kepatuhan dalam menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kurang 50%. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil yang memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di puskesmas Rangkah Surabaya baik 26,3

% dan 73,2 % kurang, sedangkan kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap sikap dalam perawatan kehamilan 15,8 % baik dan 84,2% sedang ( Kusindijah, 2015).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada beberapa orang ibu hamil yang memiliki buku KIA terdapat 2 orang ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik terhadap pemanfaatan buku KIA tersebut, mereka menyatakan bahwa setelah ke posyandu mereka hanya melihat yang dilakukan petugas kesehatan tanpa memahami dan mengetahui lebih lanjut tentang pemanfaatan buku KIA tersebut, dan 3 orang ibu hamil yang tidak memahami isi dari buku KIA tersebut. Kemudian 2 orang ibu mengatakan bahwa jika mereka tidak ke posyandu atau ke puskesmas petugas kesehatan tidak datang kerumah atau memberikan informasi dan promosi tentang pemanfaatan buku KIA.

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Sangkalan Tahun 2020 dengan menggunakan salah satu

metode Promkes yaitu Pendidikan Individual.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah quasi experimental. Dalam penelitian ini subjek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pemanfaatan buku KIA sebelum diberikan informasi, kemudian setelah diberikan pendidikan secara individual tentang pemanfaatan buku KIA kemudian dilanjutkan dengan diberikan posttest untuk melihat sejauh mana pengaruh pemberian intervensi dan juga pendidikan secara individual terhadap pengetahuan ibu hamil terhadap dalam pemanfaatan buku KIA.

## **HASIL PENELITIAN**

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata umur pada setiap responden yang dimenjadi sasaran penelitian, selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil di Puskesmas Sangkalan Tahun 2020**

Umur	F	%
24-27	19	46,3
28-32	15	36,6
33-38	7	17,1
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa kelompok umur responden paling banyak berumur 24-27 tahun sebanyak 19 orang (46,3%), sedangkan responden yang paling sedikit berumur 33-38 tahun sebanyak 7 orang

(17,1%).

### 1. Pengetahuan

Untuk mengetahui setiap frekuensi pengetahuan pretest-posttest responden yang diteliti, selengkapnya disajikan dalam table dibawah ini.

**Tabel 4.2 Distribusi berdasarkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Individual kepada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sangkalan**

#### Pengetahuan Responden

Variabel	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		%	F	%	pvalue
Pengetahuan	Baik	53.	37	90.2	0,000
	Kurang	46.3	4	9.8	
	Baik				
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	
		<b>41</b>			

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pada kegiatan pretest responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 responden (53.7%), dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 19 responden (46.3%). Sedangkan pada kegiatan posttest responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (90.2%), dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (9,8%).

Hal ini sesuai dengan hasil uji wilcoxon di dapatkan nilai Pvalue = 0,000 dan nilai lebih kecil dari = 0,05 ( Pvalue=0.000< =0,05), = 0,05), sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan ketika dilakukan pemberian intervensi terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Sangkalan.

## 2. Sikap

Untuk mengetahui setiap frekuensi sikap pretest-posttest responden yang diteliti, selengkapnya disajikan dalam table dibawah ini.

**Tabel 4.3 Distribusi berdasarkan sikap responden sebelum dan sesudah Pendidikan Individual dikalangan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sangkalan**

**Sikap Responden** \_\_\_\_\_

Variabel	Kategori	Pre-Test		Post-Test		p <sub>value</sub>
		F	%	F	%	
Sikap	Positif	51.	38	92.7		0,000
	21	2				
	Negatif	48.8	3	7.3		
	20					
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa pada kegiatan pretest responden

yang memiliki sikap positif sebanyak 21 responden (51.2%), dan memiliki sikap negatif sebanyak 20 responden (48.8%). Sedangkan pada kegiatan posttest responden yang memiliki sikap positif sebanyak 38 responden (92.7%), dan memiliki sikap negatif sebanyak 3 responden (7,3%).

Hal ini sesuai dengan hasil uji wilcoxon di dapatkan nilai Pvalue = 0,000 dan nilai lebih kecil dari = 0,05 (

Pvalue=0.000< =0,05), = 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan ketika dilakukan pemberian intervensi terhadap sikap ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Sangkalan.

### 3. Tindakan

Untuk mengetahui setiap frekuensi tindakan pretest-posttest responden yang diteliti, selengkapnya disajikan dalam table dibawah ini.

**Tabel 4.4 Distribusi berdasarkan tindakan responden sebelum dan sesudah Pendidikan Individual dikalangan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sangkalan**

#### Tindakan Responden

Variabel	Kategori	Pre-Test		Post-Test	Pvalue
		%	F		
Tindakan	Baik	41.5	37	90.2	0,000
	Kurang	58.5	4	9.8	
Total		100	44	100	

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa pada kegiatan pretest responden yang memiliki tindakan baik sebanyak

17 responden (41.5%), dan memiliki tindakan kurang baik sebanyak 24 responden (58.5%). Sedangkan pada

kegiatan posttest responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (90.2%), dan memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (9,8%).

Hal ini sesuai dengan hasil uji wilcoxon di dapatkan nilai Pvalue =

0,000 dan nilai lebih kecil dari  $= 0,05$  ( $P_{value}=0.000 < 0,05$ ),  $= 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan ketika dilakukan pemberian intervensi terhadap tindakan ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Sangkalan.

#### 4. Hasil Uji Wilcoxon Test

**Tabel 4.5 Peningkatan perilaku ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA sesudah dan sebelum penyuluhan dengan metode promkes di wilayah kerja puskesmas sangkalan**

Variabel	N	Mean	P <sub>value</sub>
Pretest	41	40.34	0.000
Posttest	41	64.78	0.000

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari tahap pretest ke posttest dimana pada variabel pretest rata-rata nilainya yaitu 40.34, kemudian pada variabel posttest yang mengalami peningkatan yakni dengan nilai rata-rata sebesar 64.78. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan dari pemberian intervensi melalui salah satu metode promkes yaitu Pendidikan Individual terhadap perilaku pemanfaatan buku KIA dikalangan ibu hamil, atau dengan kata

lain penggunaan metode promkes sebagai media penyuluhan kesehatan efektif dalam membantu mempengaruhi perilaku dikalangan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sangkalan.

#### PEMBAHASAN

##### 1. Peningkatan pengetahuan terhadap pemanfaatan buku KIA dengan metode promkes di kalangan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sangkalan

Pengetahuan merupakan hasil tahu



dari manusia setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga membuat seseorang mampu untuk mengambil suatu keputusan.

Dari hasil analisis menggunakan uji wilcoxon signed ranks dapat diketahui pengaruh intervensi kesehatan terhadap pengetahuan responden yang berjumlah 41 orang. Nilai skor yang diperoleh responden mengenai pengetahuan sebelum diberikan intervensi kesehatan rata-rata adalah <15 (kurang dari 15) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA kurang baik, dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan nilai skor rata-rata responden mengenai pengetahuan meningkat menjadi > (lebih dari 15), yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA menjadi semakin baik dibandingkan sebelum diberikan intervensi melalui salah satu metode promkes yaitu pendidikan individual.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon di dapat nilai Pvalue = 0.000 dan ini lebih kecil dari dengan nilai Pvalue = 0.000 dan nilai ini lebih kecil dari = 0.05

(Pvalue = 0.000 < 0.05) sehingga dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian intervensi kesehatan melalui salah satu metode promkes yaitu pendidikan individual dengan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA sebelum diberikannya pendidikan individual, sebagian besar ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sangkalan tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, dan masalah lain pada kehamilan, hal ini dapat dilihat dari persentase pengetahuan dari responden dalam penelitian menunjukkan bahwa pada pengetahuan ibu hamil mengenai buku KIA sebelum dilakukannya intervensi adalah sebanyak 22 orang (53,7%) .setelah adanya pendidikan individual dengan buku KIA sebagai media promosi kesehatan, pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA meningkat menjadi 37 orang (90,2%) dan juga peneliti mengamati ibu-ibu hamil tersebut setelah beberapa

hari diberikan nya intervensi mereka bukan hanya membawa buku KIA ke posyandu akan tetapi mereka juga membaca serta memahami isi dari buku KIA tersebut .

Adapun pemberian intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah peneliti memberikan pendidikan secara individual tentang apa saja yang harus mereka ketahui bahwa buku KIA merupakan sumber informasi kesehatan bagi ibu hamil, langkah - langkah ibu hamil dalam menjaga kehamilan serta menjadikan buku KIA sebagai media komunikasi antara ibu dengan tenaga kesehatan. Dan peneliti juga meyakinkan bahwa penggunaan buku KIA juga merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Pemanfaatan buku KIA dapat diamati dari kepemilikan buku KIA, membawa saat ke fasilitas kesehatan membaca informasi kesehatan didalamnya menjadi determinan penting bagi pengetahuan ibu ( Sistiarani, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Soviany R.

Tambuwun (2019) bahwa dengan metode promkes terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada antara kelompok intervensi yang mendapat promosi kesehatan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat promosi kesehatan. Promosi kesehatan sangat erat kaitannya dengan media karena media dapat menyampaikan informasi lebih menarik dan mudah dipahami, hal ini membuat sasaran mengadopsi informasi yang diterima menjadi perilaku yang lebih baik. Jenis media promosi kesehatan meliputi media cetak (leaflet , booklet, flip chart, dll), media elektronik dan media luar ruangan (Susilowati, 2016).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriani, (2014) bahwa berdasarkan hasil uji Independen sample t-test terdapat perbedaan yang signifikan antara mean pengetahuan ibu hamil pada kelompok eksperimen dengan mean kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai p-value < 0.005. Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan tujuan dari promosi kesehatan dimana tujuannya yaitu untuk mencapai keadaan hidup sehat baik individu, keluarga, kelompok atau

masyarakat lewat penyebaran informasi atau pesan (Subejo, 2010).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suri Rahma Yeni dkk (2014) tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Pendidikan Individual Tentang Pengetahuan Pola Mkan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Harapan Raya bahwa Hasil analisis mean rank hasil pengukuran sesudah diberikan intervensi meningkat. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi diperoleh p value (0,000) sehingga terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Menurut Notoatmodjo (2014), upaya pencegahan (upaya preventif) adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam pengertian yang sangat luas pencegahan (preventif) diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah adanya gangguan.

## **2. Peningkatan sikap terhadap pemanfaatan buku KIA dengan**

### **metode promkes di kalangan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sangkalan**

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo,2014).

Dari hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks dapat diketahui pengaruh intervensi kesehatan dengan salah satu metode promkes terhadap sikap responden yang berjumlah 41 orang. Nilai yang diperoleh responden mengenai sikap sebelum diberikan intervensi kesehatan adalah  $<15$  (kurang dari 15) menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA negatif, dan sesudah diberikan intervensi kesehatan nilai rata-rata responden mengenai sikap ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA meningkat menjadi  $>$  (lebih dari 15), yang menunjukkan bahwa sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA menjadi semakin positif dibandingkan sebelum diberikan intervensi melalui salah satu metode promkes yaitu pendidikan individual.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon di dapat nilai Pvalue = 0.000 dan ini lebih

kecil dari dengan nilai Pvalue = 0.000 dan nilai ini lebih kecil dari = 0.05 (Pvalue = 0.000 < 0.05) sehingga dapat diuraikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara pemberian intervensi kesehatan melalui salah satu metode promkes dengan sikap ibu hamil dalam meningkatkan pemanfaatan buku KIA.

Adapun pemberian intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA adalah peneliti memberikan pendidikan secara individual tentang bagaimana sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA tersebut dengan memberi edukasi kepada ibu-ibu hamil tentang apa yang harus mereka lakukan pada masa kehamilan, menjadikan buku KIA sebagai media informasi untuk ibu dan keluarga serta ibu harus memanfaatkan buku KIA tersebut dikarenakan bahwa melalui buku KIA tenaga kesehatan akan memberi saran nutrisi apa saja yang perlu ditingkatkan oleh ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA sebelum di berikannya pendidikan individual,sebagian besar ibu hamil

yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sangkalan tidak menggunakan buku KIA bahkan ada yang tidak membawa buku KIA tersebut pada saat melakukan pemeriksaan kehamilannya,hal ini juga dapat dilihat dari persentase sikap dari responden dalam penelitian menunjukkan bahwa pada sikap ibu hamil mengenai buku KIA sebelum dilakukannya intervensi adalah sebanyak 21 orang (52,2%) .setelah adanya pendidikan individual dengan buku KIA sebagai media promosi kesehatan, sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA meningkat menjadi 38 orang (92,7%).

Pemberian intervensi yang dilakukan ternyata telah memberikan pengetahuan Ibu hamil tentang pentingnya sikap pencegahan. Pengetahuan inilah yang akan membentuk sikap dari seseorang untuk memanfaatkan buku KIA, diadakannya penyuluhan ini secara tidak langsung merubah sikap ibu hamil yang negatif menjadi positif (Priyanto, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014), menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi

sikap seseorang. Menurut teroi Snehandu B. Kar menganalisa bahwa sikap bertitik tolak dengan adanya atau tidak adanya informasi tentang kesehatan tersebut diharapkan mereka mampu mengatur dan berperilaku hidup sehat, serta mau menjaga pola makan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriyo Setyo Utomo dkk (2018), dimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh media promosi kesehatan dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan.

Tingkat pengetahuan responden yang turut serta dalam promosi kesehatan sangat bergantung pada jumlah dan mutu informasi yang diterima. Mutu informasi berhubungan dengan bagaimana informasi yang diberikan dihasilkan dan efektifitas informasi sampai pada responden. Informasi yang dihasilkan dengan perencanaan yang baik dan diterima responden secara utuh memberikan dampak tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan memberikan daya ingat lebih lama terhadap siswa sekolah dasar yang menjadi peserta promosi kesehatan (Notoatmojo, 2008).

Efektifitas metode promosi kesehatan dapat dilihat dengan dampak yang ditimbulkan, yaitu berupa peningkatan pengetahuan responden yang berpartisipasi dalam promosi kesehatan. Dalam jangka waktu 1 bulan seluruh kelompok terdapat peningkatan pengetahuan yang berbeda dengan sebelum dilakukan intervensi. Peningkatan pengetahuan yang bermakna dalam jangka pendek dapat terjadi, meskipun menggunakan metode promosi kesehatan yang berbeda (Notoatmojo, 2015).

Menurut peneliti informasi tentang pemanfaatan buku KIA sangat dibutuhkan oleh ibu hamil dikarenakan didalam buku KIA tersebut berisis informasi kesehatan serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan kandungan, buku KIA juga merupakan media komunikasi antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan karena dengan melalui buku KIA tenaga kesehatan akan memberi saran nutrisi apa yang perlu ditingkatkan oleh ibu hamil.

### **3. Peningkatan tindakan terhadap pemanfaatan buku KIA dengan**

## metode promkes di kalangan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sangkalan

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadar atau tidak. Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan yang meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, kepribadian dan sikap saling berinteraksi satu sama lain serta berinteraksi dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku (Notoatmodjo, 2014).

Dari hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks dapat diketahui pengaruh intervensi kesehatan melalui salah satu media promkes terhadap tindakan responden yang berjumlah 41 orang. Nilai skor yang diperoleh responden mengenai tindakan sebelum diberikan intervensi kesehatan adalah  $<4$  (kurang dari 4) menunjukkan bahwa tindakan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA kurang baik, dan sesudah diberikan intervensi kesehatan nilai skor rata-rata responden mengenai tindakan meningkat menjadi  $>$  (lebih dari 4),

yang menunjukkan bahwa tindakan ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA menjadi semakin baik dibandingkan sebelum diberikan intervensi melalui salah satu metode promkes yaitu pendidikan individual. .

Berdasarkan hasil uji wilcoxon di dapat nilai Pvalue = 0.000 dan ini lebih kecil dari dengan nilai Pvalue = 0.000 dan nilai ini lebih kecil dari = 0.05 (Pvalue = 0.000 < 0.05) sehingga dapat diuraikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara pemberian intervensi melalui salah satu metode promkes yaitu pendidikan individual dengan tindakan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sangkalan.

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dapat dilihat dari ibu hamil mempunyai dan menjaga buku KIA, membaca buku KIA, membawa buku KIA ketika pergi ke pelayanan kesehatan serta bertanya kepada petugas kesehatan ketika ada hal yang tidak dimengerti.. Dari pihak tenaga kesehatan sudah menganjurkan ibu hamil untuk membaca buku KIA secara rutin agar ibu hamil mengerti dan paham apa yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatannya dan juga menganjurkan untuk bertanya kepada

tenaga kesehatan mengenai hal yang tidak dipahami. Namun ibu hamil biasanya hanya membaca buku KIA pada saat pertama kali menerima buku KIA saja dan selanjutnya ibu tidak membaca buku KIA kembali sehingga tidak memahami secara menyeluruh isi dari buku KIA.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukannya intervensi tentang pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil terdapat beberapa ibu hamil yang masih belum memanfaatkan buku KIA tersebut seperti tidak membaca dan hanya sekedar membawa buku KIA keposyandu dan tanpa memahami isi dari buku KIA tersebut hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana sebelum dilakukannya intervensi terdapat 17 orang (41,5%) yang memanfaatkan buku KIA. Namun setelah diberikannya pendidikan individual Dengan media buku KIA sebagai alat dalam memberikan informasi kesehatan yang terdapat didalamnya maka terjadi peningkatan pemanfaatan buku KIA terhadap ibu hamil menjadi 37 orang (90,2%) dan berdasarkan observasi peneliti di posyandu peneliti melihat perilaku ibu

hamil sudah memanfaatkan buku KIA dengan membaca informasi di dalamnya membuat ibu hamil mengerti perilaku kesehatan ibu hamil yang harus dilakukan.

Adapun pemberian intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan tindakan ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA adalah peneliti memberikan pendidikan secara individual tentang bagaimana mereka memanfaatkan buku tersebut seperti peneliti memberikan edukasi tentang pentingnya ibu hamil membawa buku KIA pada saat melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan, menggunakan buku KIA dengan baik serta memahami isi atau informasi yang terdapat di dalam buku KIA tersebut dan informasi kesehatan kehamilan yang harus dibaca oleh ibu hamil di dalam buku KIA adalah tentang pola menu gizi seimbang, pola istirahat, perawatan kebersihan sehari-hari, aktifitas fisik ibu hamil, persiapan bersalin, tanda bahaya ibu hamil, masalah lain pada ibu hamil dan tanda-tanda awal persalinan sehingga dengan mengetahui informasi kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang menu gizi

seimbang yang harus dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janinya baik selama kehamilan, mencegah anemia, dan persiapan laktasi, memahami cara menjaga kebersihan untuk mencegah infeksi, mengenali dan memahami tanda bahaya kehamilan agar ibu bisa sedini mungkin melakukan deteksi dini adanya bahaya kehamilan dan mencegah kehamilan resiko, masalah lain pada kehamilan yang masih banyak dianggap hal Informasi kesehatan kehamilan yang harus dibaca oleh ibu hamil di dalam buku KIA agar ibu bisa sedini mungkin melakukan deteksi dini adanya bahaya kehamilan dan mencegah kehamilan resiko.

Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan upaya mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan sesuai standar. Selain itu buku KIA berisi tentang catatan atau pesan penting yang dibutuhkan oleh ibu hamil, intervensi yang harus dilakukan berdasarkan kondisi ibu hamil sehingga mempermudah mengingat intervensi yang harus dilakukan oleh ibu hamil (Sistiarani,

2014).

Menurut Rosalina (2020), responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung akan menyikapi dan berperilaku yang baik pula. Artinya, ketika mereka mampu memahami sesuatu hal maka mereka akan menerima dan mengolah informasi tersebut sehingga diketahui baik dan buruknya informasi tersebut bagi dirinya dan orang lain. Dimana nantinya mereka akan menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya dan bahkan akan menjadi suatu kebiasaan baru. Namun, dalam penelitian yang telah dilakukan dimata ratarata dari responden pada penelitian ini mereka memiliki kualitas pengetahuan yang baik sehingga baik sebelum dilakukannya ataupun sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraida Syatiawati dkk (2017) yang meneliti tentang Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas 7 di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung tahun 2017 termasuk kategori cukup. Promosi kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi



merupakan metode yang efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMP kelas 7 secara signifikan.

Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas 7 SMP tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nydia Rena Benita di SMP Kristen Gergaji tentang "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMP", bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia Rahayu, Yusniwati, Ria Masniari Lubis tentang "Pengaruh Kegiatan Penyuluhan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013" didapatkan hasil setelah kegiatan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan. Perbandingan efektivitas promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi pada kelompok siswa-siswi kelas 7 SMP

Negeri di salah satu Kota Bandung Tahun 2017 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi rata-rata lebih tinggi pada kelompok yang mendapatkan edukasi dibanding dengan kelompok kontrol.

Hal ini berarti promosi kesehatan melalui metode ceramah dan diskusi dapat dikatakan efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas 7 SMP tersebut dengan nilai Pvalue = 0.000 dan nilai ini lebih kecil dari  $= 0.05$  (Pvalue =  $0.000 < 0.05$ ) Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Aisyah Setiawati tentang "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta" dari hasil penelitian didapatkan peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah.

Promosi kesehatan dengan buku KIA adalah upaya Pemerintah yang dilakukan terhadap ibu hamil sehingga mereka "mampu dan mau" untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri, hingga mencapai derajat kesehatan yang

sempurna baik fisik, mental maupun sosial, mampu mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungan. Buku Kesehatan ibu dan anak merupakan alat peraga ( media ) untuk promosi kesehatan. Menurut Depkes (2020) bahwa manusia pada hakekatnya harus selalu belajar untuk mempertahankan dan memperbaiki hidupnya, karena dengan belajar dapat menghasilkan perubahan pada individu termasuk perubahan perilaku. Salah satu dari bentuk proses belajar adalah melalui membaca. Dengan membaca dapat meningkatkan pemahaman termasuk pengetahuan Ibu tentang kehamilan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan individual dimana sebelumnya terdapat 22 orang (53,7) yang berpengetahuan baik dan terjadi peningkatan sesudah dilakukannya pendidikan individual terdapat 37 orang (90,2%) yang berpengetahuan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wilcoxon didapatkan nilai Pvalue =0.000 yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan.

2. Adanya peningkatan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan individual dimana sebelumnya terdapat 21 orang (51,2) yang bersikap positif dan terjadi peningkatan sesudah dilakukannya pendidikan individual terdapat 38 orang (92,7%) yang bersikap negatif. Hal ini sesuai dengan hasil wilcoxon didapatkan nilai Pvalue =0.000 yang menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap ibu hamil yang signifikan.
3. Adanya peningkatan tindakan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan individual dimana sebelumnya terdapat 17 orang (41,5) yang mempunyai tindakan baik dan terjadi peningkatan sesudah dilakukannya pendidikan individual terdapat 37 orang (90,2%) yang mempunyai tindakan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wilcoxon didapatkan nilai Pvalue

=0.000 yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan guna meningkatkan persentase pemanfaatan buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkalan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk dapat meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang pemanfaatan buku KIA kepada masyarakat khususnya ibu hamil, sehingga pengetahuan dan sikap ibu juga akan meningkat.
2. Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk dapat melakukan promosi kesehatan dengan menggunakan metode promkes khususnya pendidikan individual sehingga dapat mengupayakan perilaku ibu hamil agar mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan buku KIA dan peningkatan kesehatan ibu dan anak.
3. Diharapkan kepada pihak puskesmas sangkalan agar hasil

penelitian ini dapat diaplikasikan oleh responden dan keluarga dalam membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA, khususnya terutama kader posyandu agar dapat memberikan pendidikan kesehatan individual tentang pemanfaatan buku KIA kepada ibu hamil. Tindakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan deteksi dini tanda bahaya terhadap kehamilannya di pelayanan kesehatan secara rutin.

4. Melihat beberapa kelemahan yang ada dalam penelitian ini, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penyempurnaan dengan meneliti berbagai faktor lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pemanfaatan buku KIA, serta mengungkap lebih dalam tentang penyebab kegagalan dan kesuksesan pemanfaatan buku KIA. Agar mendapatkan hasil yang lebih akurat, diharapkan juga pada penelitian selanjutnya untuk

menambah jumlah sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, M. . (2007). *Dasar-dasar komunikasi kesehatan*. Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Departemen Kesehatan RI dan JICA. (2015). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI dan JICA. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Fitriani, E., dkk. 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil*. Universitas Riau. Vol 1. No 2. Oktober 2014:1-8
- Effendy, Onong Uchjana, *Teori dan praktek komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2004.
- Green, L. (1980). Diterjemahkan oleh Marady, Zulasm, dkk. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Green, L. 1991. *Precede-Proceed Framework*. Colombia: My Field Publishing Company. Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pemanfaatan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta.
- Jonathan sarwono, 2015. *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk Skipsi*, yogyakarta: Andi offset.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2014*. Jakarta
- Kusindijah. (2012). *Hubungan antara Kepemilikan Buku KIA dengan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkah Surabaya*. Embrio, Jurnal Kebidanan, Vol. I No. 1, April 2012.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo S. 2008. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Edisi Pertama. Jakarta (ID):Penerbit Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014 *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi keempat. Jakarta (ID):Penerbit Rineka Cipta.
- Noviyanti, (2015). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Pemanfaatan Buku KIA oleh ibu Hamil di Wilayah Puskesmas I Denpasar Selatan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana.
- Nur Hidayatul, 2017. *Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya*. Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Oktarina dan Mugeni. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Ibu Hamil dan Ibu Bayi dalam Penggunaan Buku KIA*. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Litbangkes, Kemendes RI. Jurnal, Vol. 18 No. 2.
- Putu Ayu , 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur*. Skripsi Universitas Udayana.
- Rina Hanum, 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Namu Ukur*. Jurnal Bidan Komunitas , Vol. 1 No. 3
- Rosalina, 2020. *Pengaruh Penyuluhan Melalui Sosial Media Whatsapp Dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan GASTRITIS dikalangan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Skripsi Universitas Teuku Umar
- Sistiarani, C. (2014). *Fungsi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Ibu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol 8 No 8, (diakses mei 2014)
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soviany R Tambuwun, 2019. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 HPK Di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado*. Jurnal KESMAS, Vol. 8, No.6
- Sumardino. 2011. *Promosi Kesehatan dengan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Ante Natal Care Di Puskesmas Klaten Ceper Tahun 2011*. Jurnal Keperawatan Global, Volume 1, No1, Juni 2016 hlm 01-54.
- Susilowati, D. 2016. *Promosi Kesehatan*. Pusdik SDM Kesehatan. Jakarta.
- Subejo, 2010. *Home Garden and The Har*

*monization Rural Life*. Kompas.  
Jakarta.

Satriyo Setyo Utomo, 2018. *Pengembangan Metode Promosi Kesehatan tentang Rabies untuk Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penyuluhan, September 2018 Vol. 14 No. 2

Suri Rahma Yeni, 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Pendidikan Individual Tentang Pengetahuan Pola Makan Pada Pe*

*enderita Hipertensi Di Puskesmas Harapan Raya*, Jom Psik Vol.1.2 Oktober 2014.

Priyanto, 2014. *Subjective Well-Being Pada Remaja Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan*. Jurnal Vol. 13 No.1, Januari – Juni 2014.

Wiwin Mintarsih. *Replika Kegiatan Pemanfaatan Buku KIA Melalui Pendampingan Kader Mahasiswa Dan Kader Kesehatan*. Jurnal Ilmiah Bidang. 2018;3(3):1-10.